

ABSTRAK

Mafia sepak bola hadir dan merusak jalanya Liga Indonesia lewat pengaturan skor. PSSI selaku federasi tertinggi sepak bola Indonesia menggandeng pemerintah melalui Polri untuk memberantas Mafia bola dengan membentuk tim Satgas Anti Mafia Bola. Selama kurang lebih tiga bulan, Tim Satgas berhasil mengamankan beberapa nama seperti Vigit Waluyo, Hidayat, Mbah Pri, Dwi Irianto, Yuni Artika, Nurul Safarid, Johar Ling Eng dan Joko Driyono. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana Surat Kabar Harian Jawa Pos membingkai berita terkait mafia bola dan pengaturan skor di Liga Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan Kosicki yang terdiri dari empat struktur analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Objek yang diteliti adalah berita-berita Jawa Pos periode November 2018 hingga Februari 2019 dari hasil penelitian diketahui bahwa *frame* yang dibangun oleh Jawa Pos yaitu PSSI sebagai federasi dalam kondisi darurat karena mafia bola tidak bisa ditangani dengan baik oleh PSSI. Alih alih menjadi tokoh utama dalam memberantas Mafia Sepak Bola, PSSI justru menjadi tokoh utama dalam menjalankan praktik pengaturan pertandingan. Dalam mengkonstruksi berita, Jawa Pos selalu melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi isi pemberitannya. Dengan begitu, terlihat pemberitaan yang akan disampaikan kepada khalayak dipengaruhi oleh bagaimana latar belakang pengelola media secara seacra personal.

Kata Kunci: Mafia Bola, Pengaturan Skor, Analisis *Framing*, *SKH Jawa Pos*

ABSTRACT

The football mafia came and ruined the Indonesian League's net by fixing the score. PSSI as the highest federation of Indonesian football is collaborating with the government through the National Police to eradicate the football mafia by forming an Anti-Mafia Football Task Force team. For approximately three months, the Task Force Team managed to secure several names such as Vigit Waluyo, Hidayat, Mbah Pri, Dwi Irianto, Yuni Artika, Nurul Safarid, Johar Ling Eng and Joko Driyono. This study aims to see how the Jawa Pos Daily Newspaper frames news related to soccer mafia and score-fixing in the Indonesian League. The research methodology used is Pan Kosicki's framing analysis model which consists of four analytical structures, namely syntax, script, thematic and rhetorical. The object under study is Jawa Pos news for the period November 2018 to February 2019 from the results of the study it is known that the frame built by Jawa Pos is PSSI as a federation in an emergency situation because the soccer mafia cannot be handled properly by PSSI. Instead of being the main character in eradicating the Football Mafia, PSSI actually became the main character in carrying out match-fixing practices. In constructing news, Jawa Pos always involves various factors that influence the content of the news. That way, it can be seen that the news that will be conveyed to the public is influenced by how the background of the media manager is personally.

Keywords: football mafia, match fixing, Framing Analysis, Jawa Pos daily newspapers